

**KEGIATAN MGMP PAI SMP SWASTA KABUPATEN TANGERANG  
DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013****ADIT TRISNA ABDILLAH<sup>1)</sup>, ANIS FAUZI<sup>2\*)</sup>, IMROATUN<sup>3)</sup>***\*Korespondensi Penulis: anis.fauzi@uinbanten.ac.id***<sup>1) 2) 3)</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten***Jl. Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten**Disubmit: November 2021; Direvisi: November 2022; Diterima: November 2022*

DOI: 10.35706/judika.v10i2.5798

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the activities of the MGMP PAI Tigaraksa Deliberation, the professionalism of PAI Tigaraksa teachers and the influence of the Subject Teacher Deliberation Activities (MGMP) on Teacher Professionalism at Private Junior High Schools in Tigaraksa. The research method used is a survey method with a correlational approach. The population and research sample were all teachers who attended the MGMP. To capture data for the two research variables, the research instrument used for variable X (MGMP activities) was in the form of a questionnaire and the variable Y (Teacher Professionalism) was in the form of a questionnaire. The PAI Tigaraksa Teacher Conference has a good predicate because this can be proven by the suitability and good cooperation between teachers in completing learning administration such as mastery of the curriculum, annual programs, semester programs and lesson plans. Then the professionalism of PAI teachers in Tigaraksa has a good predicate also by the PAI supervisor in the ability to increase the effectiveness of learning, increase creativity and expertise of Islamic Education teachers and determine how to implement Islamic Education guidance and counseling in schools. The results of the study concluded that there was a positive influence between the subject teacher deliberation activities and teacher professionalism.*

*Keyword: Subject Teacher Deliberative activities, Teacher Professionalism, Curriculum 2013.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Musyawarah MGMP PAI pada SMP Swasta di kecamatan Tigaraksa kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh guru yang mengikuti MGMP. Untuk menjangkau data kedua variabel penelitian, instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel X (kegiatan MGMP) adalah berbentuk kuesioner dan variabel Y (Profesionalisme Guru) adalah berbentuk kuesioner. Musyawarah Guru PAI kecamatan Tigaraksa memiliki predikat yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian dan kerja sama yang baik antar guru dalam melengkapi administrasi pembelajaran seperti penguasaan kurikulum, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian profesionalisme guru PAI Kecamatan Tigaraksa memiliki predikat yang baik juga oleh pengawas PAI dalam kemampuan meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan keahlian guru PAI dan menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terhadap profesionalisme guru.

**Kata Kunci:** Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Profesionalisme Guru, Kurikulum 2013

**PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dengan meningkatkan berbagai komponen

yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Komponen yang mempengaruhi proses pendidikan diantaranya yaitu kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, proses pendidikan, kemampuan pengelolaan terhadap peserta didik, pembiayaan pendidikan, penilaian pendidikan dan pengelolaan pendidikan.

Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Mengingat peran yang diembannya, pendidik berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Ia mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Kompetensi guru setiap waktu harus selalu dikembangkan, salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat Kabupaten/Kota yang terdiri dari sejumlah guru pada sejumlah sekolah (Husna, 2016). Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri dari mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam membentuk satu kelompok yang disebut MGMP PAI. Di dalam MGMP, guru tersebut dapat membuat program kerja. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh MGMP PAI yaitu antara lain seminar, workshop, dan studi banding.

Pada dasarnya, hakikat pelaksanaan kegiatan pembinaan guru mampu menerapkan hasil dari pembinaan tersebut dalam proses pembelajaran di kelasnya dan dapat memberikan ilmunya kepada rekan-rekan guru di sekolahnya atau di kelompok MGMP PAI. Namun masih banyak guru setelah mengikuti kegiatan pembinaan, mereka belum mengubah cara pembelajaran untuk para siswanya.

Dari hasil observasi MGMP PAI kecamatan Tigaraksa kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa dana yang dipergunakan oleh MGMP PAI berasal dari Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan baru mendapat bantuan dana

block grant dari pemerintah pusat untuk kegiatan yang diselenggarakan MGMP PAI. Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan pada internal MGMP PAI di kabupaten Tangerang itu sendiri yaitu belum semua guru berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP sehingga pertemuan MGMP masih belum optimal dan juga terdapat beberapa guru yang kurang akan pendalaman maupun pemahaman materi PAI dan kurangnya variasi model, metode serta media dan bahan ajar pembelajaran yang kreatif dalam mengajar PAI.

Menurut Poerwadarminta (2007) MGMP terdiri dari tiga suku kata, yaitu “musyawarah”, “Guru” dan “mata pelajaran”. Kata “musyawarah” dapat diartikan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah atau perundingan atau perembukan. Dan kata “Guru” berarti orang yang pekerjaannya, pencahariannya atau profesinya mengajar. Sedangkan “mata pelajaran” yaitu pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Jadi secara umum MGMP dapat diartikan suatu forum untuk membahas bersama dalam menyelesaikan masalah dan memberikan keputusan yang diikuti oleh guru-guru yang mengampu mata pelajaran yang sama atau sejenis.

Suyanto dan Djihad (2013) menyatakan bahwa MGMP merupakan forum untuk diskusi, saling berbagi informasi dan pengalaman, berkonsultasi, sharing, dan melaksanakan in house training dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam melaksanakan peran fungsinya sebagai pendidik. Dalam pengertian lain MGMP PAI merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan SMK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah (Husna, 2016).

Dalam kaitannya, MGMP PAI yang merupakan tempat kegiatan guru-guru PAI untuk melaksanakan musyawarah dalam upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar, guru dapat berdiskusi untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Dengan saling bertemunya sesama guru PAI yang difasilitasi oleh pengurus MGMP

serta adanya pendampingan dari pengawas PAI tentunya akan menimbulkan interaksi yang positif. Permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru dapat didiskusikan baik secara musyawarah atau kekeluargaan agar dapat memberikan solusi berkenaan dengan permasalahan PAI di sekolah masing-masing.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik, jadi seorang guru yang mengabdikan diri kepada masyarakat tentunya memiliki tanggung jawab dan melaksanakan proses belajar mengajar di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga formal saja.

Drajat menyatakan bahwa secara harfiah guru profesional terdiri dari dua kata yang mengandung makna sangat menarik untuk dikaji. Kedua makna tersebut akan terwujud manakala saling melengkapi dalam penggunaannya, sebagaimana dalam UU Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Mulyasa, 2013).

Berikut merupakan indikator kompetensi guru profesional yaitu 1) kemampuan merancang perangkat pembelajaran 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran 3) kemampuan menguasai strategi pembelajaran dan 4) kemampuan mengevaluasi.

Sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum terekspos di berbagai media sosial, telah banyak komentar baik itu yang bersifat mendukung (pro) maupun penolakan (kontra) terhadap kurikulum 2013 (Mulyasa, 2013). Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini didukung oleh beberapa studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Hasil survei *Trends in International Math and Science* tahun 2007, yang dilakukan oleh Global

Institute, menunjukkan hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penawaran berkategori tinggi; padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71%. Sebaliknya, 78% peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal berkategori rendah, sementara peserta didik Korea 10%.

Mengacu pada hasil survei tersebut menunjukkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Hal inilah yang menjadi tolak ukur dunia pendidikan Indonesia untuk membuat perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional, yaitu standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa “diberi tahu” menjadi siswa “mencari tahu”, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan

menghasilkan peserta didik yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Lestari dan Yudhanegara, 2015).

Penelitian ini untuk menguji konsistensi teori dan sesuai dengan penelitian terdahulu model penelitian yang dilakukan bersifat empiris dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel kegiatan MGMP PAI terhadap profesionalisme guru SMP swasta kecamatan Tigaraksa dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Untuk metode pengumpulan data yaitu berupa: a) Angket (Kuesioner). Peneliti ini menggunakan metode kuesioner atau angket, karena cocok digunakan bila jumlah responden cukup banyak (Sugiyono, 2018). Angket yang digunakan berupa angket tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan penyebaran angket atau kuesioner saat sesudahnya kegiatan MGMP. Peneliti meminta para guru untuk mengisi angket dengan mengirimkan link melalui *Whatsapp Group* yang sebagian besar di dalam grup chat tersebut berisi para guru Agama dari berbagai SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa. b) Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan subyek. Dengan menggunakan observasi ini, peneliti dapat lebih yakin terhadap data yang didapatkannya. Dalam kegiatan ini peneliti bertindak sebagai partisipan pasif. Peneliti tidak melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi proses kegiatan yang sedang berlangsung dalam *zoom meeting*. Peneliti mengamati jalannya proses MGMP PAI kecamatan Tigaraksa sambil mencatat kejadian dan permasalahan yang terjadi selama kegiatan MGMP yang dibimbing langsung oleh pengawas Departemen Agama tingkat gugus 05 Tigaraksa. Hasil observasi peneliti selanjutnya didiskusikan dengan pengawas

Departemen Agama Kecamatan Tigaraksa untuk kemudian dianalisis sesudah kegiatan MGMP. c). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Arikunto, 2016). Dokumen yang di perlukan dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dengan adanya dokumen akan lebih memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan foto atau gambar. Peneliti mengambil foto atau gambar pada saat proses *zoom meeting* berlangsung dengan cara mengambil tangkapan layar (*screen shoot*) sebagai bukti bahwa peneliti ikut hadir dan berpartisipasi untuk mengamati proses kegiatan MGMP berlangsung.

Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif terdiri dari ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data (Kariadinata, 2012). Ukuran pemusatan data terdiri dari: a. Mean (Rata-rata), b. Median (Nilai tengah), c. Modus (Nilai sering muncul). Ukuran penyebaran data terdiri dari: a. Range (jangkauan), b. Standar deviasi, c. Varians. Kemudian yang kedua adalah statistik inferensial. Statistik inferensial terdiri dari: a. Uji Normalitas, b. Uji Linearitas, c. Uji keberartian regresi, d. Perhitungan koefesien korelasi, e. Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t), f. Perhitungan koefesien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan MGMP PAI di SMP Swasta kecamatan Tigaraksa yaitu: a) Penguasaan Kurikulum; Guru sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, tentunya harus menguasai kurikulum pendidikan, penguasaan kurikulum bisa didapatkan pada pelatihan-pelatihan guru, pembinaan dari pengawasan penilik gugus dan diskusi dengan teman sejawat. Dengan adanya organisasi MGMP guru dapat dijadikan harapan untuk mewadahi guru dalam melaksanakan pelatihan, terutama sehubungan dengan pergantian kurikulum 2013. Penguasaan kurikulum 2013 oleh guru-guru PAI SMP Swasta kecamatan Tigaraksa, memiliki penguasaan kurikulum yang rata-rata baik berdasarkan hasil observasi di lapangan. Penguasaan kurikulum, guru-guru PAI di dapat dari pembinaan yang dilakukan pengawasan dari penilik gugus dan pelatihan

yang diadakan di tingkat gugus departemen agama. MGMP pernah mengadakan pertemuan untuk membahas tentang kurikulum berupa workshop dan kegiatan ini cukup banyak guru PAI yang hadir walaupun ada sebagian sekolah yang tidak semua mengutus guru PAI untuk mengikuti kegiatan ini kemungkinan karena sosialisasi yang kurang. b) Penyusunan Program Tahunan (PROTA); Penyusunan Program Tahunan saat kegiatan MGMP PAI SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa harus melihat alokasi waktu pembelajaran yang ada di sekolah. Kemampuan guru PAI dalam penyusunan Program Tahunan menurut pengawasan penilik gugus Tigaraksa cukup memuaskan. Dari analisis penyusunan program tahunan dan hasil wawancara dengan pengawas dari Departemen Agama tingkat Kecamatan Tigaraksa, guru PAI mendapat nilai yang memuaskan dalam hal efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penyusunan PROTA serta implikasinya di dalam kelas. c) Penyusunan Program Semester (PROMES); Penyusunan program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa dan kapan pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dari Departemen Agama Kecamatan Tigaraksa dalam pelaksanaan penyusunan PROMES memiliki nilai rata-rata memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas Departemen Agama Kecamatan Tigaraksa, penguasaan penyusunan kurikulum yang dimiliki guru cukup baik. Hasil tersebut diperoleh dengan adanya pertemuan yang dilakukan Musyawarah MGMP dari diskusi teman sejawat hasil arahan kepala sekolah dan binaan dari pengawasan dari departemen agama kecamatan Tigaraksa. Hubungannya dengan MGMP, selama pengurusannya di kecamatan Tigaraksa sering mengadakan pertemuan persemester untuk membahas atau membuat rancangan penyusunan program semester walaupun melalui *zoom meeting*. Sehingga guru-guru lebih banyak berdiskusi dan bekerja sama membuat program semester dengan teman sejawat mereka di sekolah masing-masing. d) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI di SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa sesuai dengan RPP

Kurikulum 2013 pada umumnya yaitu dirumuskan sesuai dengan standar yang berlaku dan kriteria-kriteria yang ada pada RPP Kurikulum 2013 seperti berikut: Muatan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar PAI, Langkah-Langkah Pembelajaran, 7) Alat dan Sumber, dan 8) Penilaian.

Menurut hasil wawancara dari pengawas departemen agama tingkat gugus 05 Tigaraksa, penyusunan RPP yang telah dilakukan oleh guru-guru PAI rata-rata memiliki predikat penilaian yang baik dan sesuai dengan Silabus Kurikulum 2013 yang berlaku dan alokasi waktunya sudah cukup sesuai dengan perencanaan yang ada di Program Semester.

Profesionalisme Guru PAI di SMP Swasta kecamatan Tigaraksa: a. Meningkatkan efektivitas pembelajaran; Dalam kegiatan ini para guru PAI biasanya mengawali dengan sharing pengalaman mengenai kegiatan belajar-mengajar yang mereka lakukan sehari-hari. Dari sini kemudian ditemukan metode yang dirasakan kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sebagai contoh penggunaan metode ceramah oleh sebagian para guru PAI dirasa kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik para siswa sehingga perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, demonstrasi, atau dengan penggunaan multimedia sebagai pendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini akan memberi manfaat kepada guru PAI di SMP Swasta kecamatan Tigaraksa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. b. Meningkatkan Kreativitas dan Keahlian Guru PAI; Perkembangan zaman dan kurikulum pendidikan menuntut perkembangan dan penyesuaian materi ajar untuk siswa. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan oleh guru PAI selalu mutakhir. Oleh karena itu MGMP dalam satu kesempatan selalu menyempatkan untuk membahas dan mengkaji buku-buku PAI.

Dalam menyusun kisi-kisi soal, mula-mula semua guru diberi tugas untuk membuat butir-butir soal kemudian setelah semua soal tersebut terkumpul, pengurus MGMP PAI menyeleksi soal-soal yang dirasa tepat dan akurat selanjutnya dijadikan soal untuk ujian semester Setiap guru PAI anggota MGMP

dibebani tugas untuk membuat kisi-kisi soal ujian menjelang pelaksanaan ujian semester. c. Menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah; Setelah membahas tentang problematika dalam kegiatan belajar-mengajar, pengurus MGMP PAI juga mengadakan diskusi untuk menentukan cara bimbingan dan penyuluhan. Sebelumnya salah satu pengurus dipilih untuk memimpin jalannya diskusi tersebut. Kemudian para guru saling mengajukan pendapat dan argumennya mengenai cara seorang guru dalam melakukan bimbingan konseling yang baik. Dari diskusi tersebut akhirnya diperoleh alternatif cara seorang guru untuk menjadi konselor yang mempunyai tugas membimbing dan memberi penyuluhan tentang ajaran agama Islam kepada siswanya.

Pengaruh Kegiatan Musyawarah MGMP PAI terhadap Profesionalisme Guru SMP swasta gugus 05 Tigaraksa: a. Analisis Deskriptif Data; Dari data Musyawarah MGMP PAI kecamatan Tigaraksa diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Statistika Deskriptif MGMP PAI

N	Mean	Median	Modus	Varians	Standar Deviasi
30	83,3	84	80	39,89	6,316

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi MGMP PAI

Interval	Nilai Tengah	Tepi Kelas	F	F <sub>kum</sub>	Relatif
68-72	70	67,5-72,5	3	3	10 %
73-77	75	72,5-77,5	1	4	13,3%
78-82	80	77,5-82,5	7	11	36,6%
83-87	85	82,5-87,5	12	23	76,6%
88-92	90	87,5-92,5	5	28	93,3%
93-97	95	92,5-97,5	2	30	100%
Jumlah			30		100%

Dari data Profesionalisme guru PAI kecamatan Tigaraksa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Statistika Deskriptif Profesionalisme Guru

N	Mean	Median	Modus	Varians	Standar Deviasi
30	85,56	85	85	41,01	6,40

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru

Kelas Interval	Nilai Tengah	Tepi Kelas	F	F <sub>kum</sub>	Relatif
70-75	72	69,5-75,5	1	1	3,3%
76-81	78	75,5-81,5	8	9	30%
82-87	84	81,5-87,5	8	17	56,6%
88-93	90	87,5-93,5	10	27	90%
94-99	96	93,5-99,5	2	29	96,6%
100-105	102	99,5-105,5	1	30	100%
Jumlah			17		100%

*Hasil Uji Prasyarat Analisis*

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov

Variabel	K <sub>p</sub>	Keterangan
Pelaksanaan MGMP PAI	0,200	Normal
Kompetensi Profesional Guru PAI	0,098	Normal

Karena  $K_p > \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variable Y berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas

Variabel bebas	Nilai Distribusi	Sig.	Keterangan
Pelaksanaan MGMP PAI	0,991	0,05	Linear
Variabel bebas	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pelaksanaan MGMP PAI	0,258	2,45	Linear

Hasil keputusan signifikansi diketahui  $0,991 > 0,05$  atau dapat dikatakan data bernilai linear. Kemudian pada hasil keputusan koefesien F diketahui  $F_{hitung} = 0,258 > F_{tabel} = 2,45$  maka data bernilai linear.

*Uji Hipotesis*

Tabel 7. Hasil Uji Keberartian Regresi

Variabel X dan Y	Nilai Distribusi	Sig.	Keterangan
Pelaksanaan MGMP PAI Terhadap Profesionalisme Guru	0,01	0,05	Asumsi diterima
Variabel X dan Y	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pelaksanaan MGMP PAI Terhadap Profesionalisme Guru	13,603	4,18	Asumsi diterima

Pada hasil keputusan signifikansi diketahui  $0,01 < 0,05$  atau dapat dikatakan asumsi diterima. Kemudian pada hasil keputusan nilai F diketahui  $F_{hitung} = 13,603 > F_{tabel} = 4,18$  maka asumsi diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Koefesien Korelasi

Koefesien antara variabel X dan variabel Y	Koefesien korelasi ( $r_{xy}$ )	Tabel $r_{xy}$ Taraf sig 5%
MGMP PAI dan Profesionalisme Guru PAI	0,572	0,361

Berdasarkan pengujian signifikansi koefesien korelasi antara pasangan skor kualitas kegiatan MGMP PAI mempunyai pengaruh terhadap profesionalisme guru sebagaimana terlihat pada tabel di atas bahwa  $r_{xy}$  0,572 lebih besar dari  $r_{xy}$  0,361 atau  $0,572 > 0,361$  (tabel untuk signifikansi 5%).

Tabel 9. Hasil Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t)

Variabel X dan Y	Nilai Distribusi	Sig.	Keterangan
Pelaksanaan MGMP PAI Terhadap Profesionalisme Guru	0,01	0,05	Hipotesis diterima
Variabel X dan Y	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Pelaksanaan MGMP PAI Terhadap Profesionalisme Guru	3,688	2,048	Hipotesis diterima

Pada hasil keputusan signifikansi diketahui  $0,01 < 0,05$  atau dapat dikatakan hipotesis diterima. Kemudian pada hasil keputusan nilai uji t diketahui  $t_{hitung} = 3,688 > t_{tabel} = 2,048$  maka hipotesis diterima. Kemudian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh MGMP PAI (X) terhadap variabel Profesionalisme guru (Y) SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa

Hasil perhitungan koefesien determinasi (penentu) adalah  $R_{square} = 0,327$ . Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas atau MGMP PAI (X) terhadap variabel terikat atau profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 32,7% sedangkan 67,3% variasi profesionalisme guru (Y) ditentukan oleh faktor lainnya.

Pada pertemuan MGMP yang dibahas melalui *zoom meeting* lebih banyak membahas tentang administrasi pembelajaran di setiap SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa diantaranya yaitu penggunaan kurikulum, penyusunan program

Tahunan, penyusunan program semester dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan kurikulum yang digunakan di SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa secara keseluruhan sudah menerapkan penggunaan kurikulum 2013. Pada kesempatan pertemuan berikut, para guru saling berdiskusi dan menyesuaikan administrasi yang telah dibuat dengan guru sekolah lainnya dan mencari solusi apabila mengalami kendala dan kurang mengerti dengan administrasi pembelajarannya. Pengawas Agama Islam kecamatan Tigaraksa memeriksa, meneliti dan mengamati jalannya diskusi serta hasil kerja seluruh administrasi pembelajaran tersebut dengan predikat Baik.

Pada pernyataan berikut tentang MGMP sesuai dengan pendapat Mulyasa yaitu fungsi MGMP PAI untuk mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester satuan pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Fungsi MGMP lainnya yaitu untuk sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, lokakarya dan sebagainya dan melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada Dinas pendidikan atau Departemen agama.

Profesionalisme guru yang dibahas dan telah didiskusikan bersama oleh para guru dan pengawas yaitu tentang meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan keahlian guru PAI, menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah. Meningkatkan efektivitas pembelajaran dilakukan dengan memilih metode PAI yang efektif dan efisien, memperdalam materi PAI, menentukan cara-cara evaluasi dalam pembelajaran PAI serta mewajibkan anggota MGMP untuk mengumpulkan perangkat administrasi pembelajaran kepada pengawas untuk dinilai kinerjanya. Meningkatkan kreativitas dan keahlian guru PAI dilakukan dengan melatih metode dan penggunaan perangkat pembelajaran, menyusun LKS, menyusun soal ujian semester dan kisi-kisinya serta membahas dan mengkaji buku bersama dengan pengawas PAI agar para guru dapat memahami kesulitannya masing-masing dan terciptanya peningkatan profesionalisme guru.

Pada pernyataan berikut tentang profesionalisme guru sesuai dengan pernyataan Pupuh Faturrohman yaitu Kompetensi profesional, mencakup kemampuan dalam hal 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis dan sebagainya. 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan perilaku anak, 3) Mampu menangani mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya, 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, 5) Dapat menggunakan berbagai alat pengajaran dan fasilitas belajar lain, 6) Dapat mengorganisasi dan melaksanakan program pengajaran, 7) Dapat mengevaluasi dan, 8) Dapat menumbuhkan kepribadian anak.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa kualitas kegiatan MGMP terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profesionalisme guru dan berpola linier. Hal ini didasarkan dari hasil uji keberartian diperoleh  $F_{hitung} = 13,603 > F_{tabel} = 4,18$ , sehingga regresi berarti dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel MGMP PAI (X) terhadap variabel Profesionalisme guru (Y). Sedangkan uji linearitas diperoleh  $F_{hitung} = 0,258 < F_{tabel} = 2,45$  yang menunjukkan bahwa data tersebut dinyatakan linier. Selain itu, dalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas kegiatan MGMP dengan Profesionalisme Guru PAI yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,688 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 2,131. kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 3,27%. Hal ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 3,27% variasi perubahan profesionalisme guru PAI ditentukan atau dipengaruhi oleh kualitas kegiatan MGMP, sedangkan sisanya 67,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, MGMP PAI di kecamatan Tigaraksa telah melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Kedua, profesionalisme guru PAI di kecamatan Tigaraksa memiliki kompetensi yang cukup baik. Hal ini diketahui dari cara mengembangkan kemampuannya melalui mengikuti berbagai macam pelatihan dan

workshop, menyusun bahan ajar dalam bentuk LKS, membahas dan mengkaji buku secara bersama guna memperdalam pengetahuan dan berbagi pengalamannya serta membahas metode dan sistem evaluasi yang digunakan jika sedang mengajar. Ketiga, terdapat pengaruh positif dari kegiatan MGMP PAI terhadap profesionalisme guru PAI pada sekolah SMP swasta kecamatan Tigaraksa. Dengan kata lain, semakin baik kualitas kegiatan MGMP PAI yang diikuti oleh guru maka semakin meningkat pula profesionalisme guru PAI khususnya kompetensi pedagogik dan sosial yang dimiliki guru.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Husna, F. 2016. Peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI: studi kasus MGMP PAI SMP negeri kabupaten Kediri. *Didaktika Religia*. 4(2), 205-224.
- Kariadinata, Rahayu. 2012. *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lestari, K. E. dan Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminto. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga Group.